

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS V UPTD SDN
MANDUNG 1 KOKOP BANGKALAN**

Martin, S.Pd

Guru UPTD SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email :

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pelajaran PKn perlu diorientasikan membekali peserta didik untuk mampu hidup dan berkontribusi secara optimal dalam menghadapi abad 21. Namun permasalahan terjadi di UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan yang motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu menggunakan metode konvensional, tidak menggunakan media belajar yang optimal, sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut perlu diupayakan dalam pemecahannya, salah satunya adalah melakukan perbaikan di kelas sehingga dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif. Oleh karena itu dilakukan penelitian berjudul "Optimalisasi Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan". Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh kelompok 1 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 dan siklus II naik menjadi nilai rata-rata 87,5. Adapun hasil kelompok 2 dalam siklus I mendapat nilai rata-rata 62,5 dan siklus II naik menjadi nilai rata-rata 81,25. Hasil kelompok 3 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 50 dan siklus II naik menjadi nilai rata-rata 81,25. Adapun hasil kelompok 4 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 dan siklus II naik menjadi nilai rata-rata 87,5. Kemudian juga terdapat peningkatan signifikan dalam tes individu. Hal tersebut dibuktikan hasil pada siklus I hanya dicapai 38,89% atau sejumlah 7 anak yang tuntas belajar, kemudian pada siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 18 jumlah keseluruhan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif Numbered Head Together (NHT) dapat mengoptimalkan belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Model Kooperatif NHT, PKn, dan siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn pada jenjang pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu sikap, komitmen, tanggungjawab, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta partisipasi. Oleh karena itu pelajaran PKn perlu diorientasikan untuk membekali peserta didik untuk mampu hidup dan berkontribusi secara optimal dalam menghadapi abad 21. Kemudian pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan yang diistilahkan dengan 4C, yaitu Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation. Untuk mewujudkan penguasaan 4C diantaranya adalah dengan adanya integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiusitas, nasionalis-

me, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori.

Proses belajar mengajar tidak terpisahkan dari interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan pengajar. Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga (Miftahul, 2010: 10).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1995: 57). Di samping itu (Gino, 2000: 6) juga mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Sedangkan para ahli lain mengatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Syaiful, 2002: 12).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar. Keberhasilan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar bergantung pada pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Resnik (dalam Udin, 2003) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Proses belajar mengajar yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi pemikiran dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan diri secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakan. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik anak usia Sekolah Dasar pada saat merancang model atau strategi. Salah satu ciri khas anak SD adalah senang bekerja dalam kelompok, ciri khas seperti itu perlu dijadikan landasan dalam melaksanakan dan mempersiapkan pengajaran bagi mereka khususnya pelajaran PKn. Pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sajian memungkinkan bagi anak dapat melihat, berbuat sesuatu dan melibatkan diri dalam proses belajar.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sedemikian rupa sehingga subjek tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sugandi, 2004: 9). Berdasarkan teori diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada sebuah pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar terjadi maka terjadi pula transfer pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakteristik siswa.

Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Model kooperatif merupakan proses belajar yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik. Proses belajar mengajar PKn tentu membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar semua aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa dapat berkembang dengan sempurna. Salah satu solusi yang paling tepat

adalah dengan mencoba menerapkan suatu model dalam praktiknya dapat mengoptimal dan memaksimalkan kemampuan dan perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa (Ekayanto, 2011). Maka salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses dan mengamati suatu objek. Menurut Nur Mohamad (2008:78) bahwa *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan sebagai upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam kelompok. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota, dan tujuan yang harus dicapai. Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama. Yaitu pertama adalah komponen tugas kooperatif, yakni komponen ini berhubungan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Yang kedua adalah komponen struktur insentif kooperatif yaitu komponen yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Permasalahan terjadi di UPTD SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan metode yang konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran yang optimal, sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bahkan ada beberapa siswa yang hanya duduk dan diam tidak mempunyai ide samasekali. Mereka menganggap kegiatan belajar mengajar seakan-akan membosankan. Hal ini tidak boleh terjadi terlalu berlarut-larut karena akan mempengaruhi minat dan prestasi siswa. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar itu sendiri, misalnya guru menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

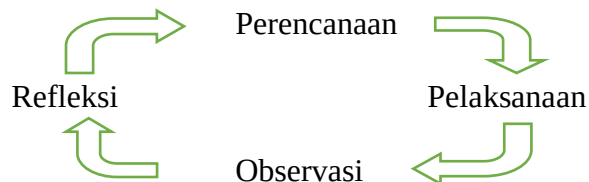
Permasalahan diatas perlu diupayakan untuk pemecahannya, salah satunya yaitu melakukan tindakan perbaikan di kelas sebagai wujud nyata implementasi guru profesional (Nurhadi, A. 2016) sehingga dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif untuk meningkatkan prestasi belajar. Maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan difokuskan pada pelajaran PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Maka kemudian penelitian ini berjudul "Optimalisasi Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan".

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan jumlah siswa sebanyak 18. Yaitu siswa laki-laki 4 anak dan perempuan sebanyak 14 anak.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Mandung 1, Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan hari Senin, tanggal 18 Juli 2022, dan siklus II dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022.

Desain atau prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus akan dilaksanakan mengacu pada 4 langkah kegiatan sebagai berikut.



Dalam penelitian ini diperlukan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen tes yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua tes, yang pertama tes kelompok, dan yang kedua adalah tes individu. Kedua model tes tersebut secara rinci adalah masing-masing kelompok mendapat tes dengan waktu yang ditentukan. Juga masing-masing individu mendapat tes dengan waktu yang ditentukan pula. Kegunaan hasil tes adalah untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa, dimana soal-soal dalam tes ini disusun berdasarkan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi berisi catatan hasil dari pembelajaran PKn tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Dokumentasi dilakukan selama tahap penelitian hingga optimalisasi model pembelajaran *Number Head Together*. Sedangkan tes dilaksanakan melalui LKS pada akhir pelajaran.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil tes siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan kualitatif berupa narasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan. Hasil belajar siswa dalam tes individu ditentukan berdasarkan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana seorang siswa telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai nilai 70 sesuai dengan KKM, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila di kelas telah terdapat $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah siswa dalam kelas.

Adapun pengukuran hasil kelompok, maka hasil belajar ditentukan berdasarkan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana setiap anggota kelompok tuntas belajar apabila ia telah mencapai nilai yang diharapkan. Hasil observasi kelompok dengan penerapan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam setiap butir diberi skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup baik
- 1 = kurang baik

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2002:135) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable dari benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Adapun menurut Ekayanto (2011) bahwa dokumentasi

adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun yang tidak resmi, dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian, dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Dalam penelitian tindakan kelas hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis tindakan.

Setelah dikaji dengan beberapa teori, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Dalam siklus I ini diperoleh data hasil tes tulis siswa pada mata pelajaran PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Tes Tulis Dalam Belajar Kelompok Siklus I

No.	Nama	Keterangan (KKM 70)		
		Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfan Maulana	50		✓
2	Alfiyatus Solehah	80	✓	
3	Amilatul Munawwaroh	50		✓
4	Annazilatul Munawwaroh	60		✓
5	Fardilawati	60		✓
6	Fina Auliya Hanum	80	✓	
7	Jauhari	50		✓
8	Khikmatul Novi Laily P.	80	✓	
9	Maryani	60		✓
10	Miftahul Hidayah	80	✓	
11	Moh. Robi	80	✓	
12	Muaiyet Dullo	50		✓
13	Mufida	60		✓
14	Muhoyyaroh	60		✓
15	Muriyah	60		✓
16	Najwatul Husna	60		✓
17	Napila	80	✓	
18	Nayyirotul Fahmiyah	90	✓	
Jumlah		1,19	7	11
Rata-rata		66, 11		
Presentase			38,89%	61,11%

Adapun hasil pada siklus I ini hanya dicapai 38,89% atau sejumlah 7 anak yang tuntas belajar, sedangkan yang 61,11% atau sejumlah 11 anak masih belum tuntas dalam

belajar PKn dengan penggunaan kooperatif *Numbered Head Together*. Sehingga kegiatan siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena ketuntasan masih sangat rendah dan 11 anak didik masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal oleh karena itu tindakan dilanjut ke siklus II.

Adapun hasil pengamatan kelompok setelah implementasi tindakan belajar PKn melalui penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skor Hasil Belajar Kelompok Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jml	Nilai Rata-rata
		KS	KF	KB	KT		
KELOMPOK 1							
1	Alfan Maulana	1	3	3	2	9	56.25
2	Jauhari						
3	Moh. Robi						
4	Muaiyet Dullo						
KELOMPOK 2							
1	Alfiyatus Solehah	2	2	3	3	10	62.5
2	Amilatul Munawwaroh						
3	Fardialwati						
4	Fina Auliya Hanum						
KELOMPOK 3							
1	Khikmatul Novy Laily P.	2	2	1	3	8	50
2	Maryani						
3	Miftahul Jannah						
4	Mufida						
5	Annazilatul Munawwaroh						
KELOMPOK 4							
1	Muhoyyaroh	2	2	2	3	9	56.25
2	Muriyah						
3	Najwatul Husna						
4	Napila						
5	Nayyirotul Fahmiah						
Jumlah							225
Nilai rata-rata							56.25

Keterangan :

KS : Kerjasama

KF : Keaktifan

KB : Keberanian

KT : Ketepatan.

Kelompok 1 mendapat nilai rata-rata 56,25 dengan rincian pada aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 1, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 2, sehingga jumlah nilai menjadi 9. Kelompok 2 mendapat nilai rata-rata 62,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah menjadi 10. Kelompok 3 mendapat nilai rata-rata 50 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 1, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 8. Kelompok 4 mendapat nilai rata-rata 56,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 2, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 9.

Hasil Siklus II

Dari siklus II ini diperoleh data hasil tes tulis siswa pada mata pelajaran PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Tes Tulis Dalam Belajar Kelompok Siklus II

No.	Nama	Keterangan (KKM 70)		
		Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfan Maulana	70	✓	
2	Alfiyatus Solehah	90	✓	
3	Amilatul Munawwaroh	80	✓	
4	Annazilatul Munawwaroh	80	✓	
5	Fardilawati	80	✓	
6	Fina Auliya Hanum	100	✓	
7	Jauhari	70	✓	
8	Khikmatul Novi Laily P.	90	✓	
9	Maryani	80	✓	
10	Miftahul Hidayah	80	✓	
11	Moh. Robi	90	✓	
12	Muaiyet Dullo	70	✓	
13	Mufida	90	✓	
14	Muhoyyaroh	80	✓	
15	Muriyah	90	✓	
16	Najwatul Husna	80	✓	
17	Napila	80	✓	
18	Nayyirotul Fahmiah	100	✓	
Jumlah		1.5	18	0
Rata-rata		83,33		
Presentase			100%	0%

Dari hasil siklus II ini terlihat semua siswa tuntas belajar. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari sebelumnya yang hanya 66,11 menjadi 83,33. Sehingga pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena 100% siswa mencapai nilai KKM.

Adapun hasil belajar kelompok siklus II setelah implementasi tindakan belajar PKn melalui penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together*, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil berikut.

Tabel 3.4 Skor Hasil Belajar Kelompok Siklus II

Tabel 3.1 Skor Hasil Belajar Kelompok Siswa A							
No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jml	Nilai Rata-rata
		KS	KF	KB	KT		
KELOMPOK 1							
1	Alfan Maulana	4	3	4	3	14	87.5
2	Jauhari						
3	Moh. Robi						
4	Muaiyet Dullo						
KELOMPOK 2							
1	Alfiyatus Solehah	3	3	4	3	13	81.25
2	Amilatul Munawwaroh						
3	Fardialwati						
4	Fina Auliya Hanum						
KELOMPOK 3							
1	Khikmatul Novy Laily P.	3	3	3	4	13	81.25
2	Maryani						
3	Miftahul Jannah						
4	Mufida						
5	Annazilatul Munawwaroh						
KELOMPOK 4							
1	Muhoyyaroh	3	4	3	3	13	81.25
2	Muriyah						
3	Najwatul Husna						
4	Napila						
5	Nayyirotul Fahmiah						
Jumlah							331.25
Nilai rata-rata							82.8125

Dari data diatas, maka akhir pertemuan siklus II dapat dilihat bahwa kelompok 1 mendapat nilai rata-rata 87,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 4, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 4, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 14. Sedangkan kelompok 2 mendapat nilai rata-rata 81,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 4, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 13. Adapun kelompok 3 mendapat nilai rata-rata 81,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 4, sehingga jumlah nilai menjadi 13. Sedangkan kelompok

4 mendapat nilai rata-rata 87,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 4, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 4, sehingga jumlah nilai menjadi 14.

PEMBAHASAN

Berawal dari permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar PKn pada siswa kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan. Hal tersebut dipicu karena guru masih menggunakan metode konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran yang optimal, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan ada beberapa siswa yang hanya duduk dan diam tidak mempunyai ide samasekali. Mereka menganggap kegiatan belajar mengajar seakan-akan membosankan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian berjudul "Optimalisasi Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan".

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam rangka optimalisasi belajar PKn melalui model *Numbered Heads Together* dilaksanakan dua siklus. Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, peneliti dan observer menyusun rencana pembelajaran. Rencana dilakukan dengan merancang pembelajaran, yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan belajar kelompok; (2) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar; (3) menyiapkan instrumen berupa lembar lembar kerja siswa; (4) mengadakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam rangka optimalisasi belajar PKn menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together*. Adapun peserta didik yang dibuat subjek penelitian berjumlah 18, yaitu siswa kelas IV UPTD SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Sedangkan materi yang ajarkan adalah pelajaran PKn tentang nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dengan penerapan metode kelompok, yaitu (1) siswa diajak untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa; (2) siswa diajak berdiskusi tentang nilai Pancasila; (3) peneliti menjelaskan langkah dan tahapan belajar PKn; (4) siswa diminta mengembangkan ide dan gagasan dalam belajar PKn khususnya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (5) Anggota belajar mengembangkan gagasan yang ingin disampaikan dalam kelompok.

Awalnya, ada anggota kelompok yang terlihat kurang tertarik dengan model kooperatif *Numbered Heads Together ini*. Namun saat peneliti memberi penjelasan dalam penerapan model ini maka siswa tersebut terlihat lebih antusias untuk mengikuti belajar kelompok. Saat sebagian anggota kelompok belajar PKn tentang nilai Pancasila, peneliti bersama observer melakukan pemantauan dan mengevaluasi terhadap jalannya tindakan. Pada siklus I, peneliti memulai dengan berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila dan dampak positifnya. Peneliti juga menjelaskan tentang penggunaan model kooperatif *Numbered Heads Together* bahwa belajar secara berkelompok sangat menyenangkan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk aktif dalam kelompoknya. Kemudian peneliti memberikan penugasan kepada semua peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing anggota kelompok terlihat lebih bersemangat dalam belajar PKn tentang nilai Pancasila. Masing-masing anggota kelompok diberikan waktu hingga bunyi bel tanda pelajaran berakhir. Anggota kelompok diminta mengumpulkan hasil yang telah dikerjakan. Setelah masing-masing anggota kelompok meninggalkan kelas, peneliti dan observer berdiskusi tentang hasil belajar PKn.

Diawal pertemuan siklus II, peneliti mengajak semua siswa untuk belajar dengan baik dalam kelompok terkait belajar PKn tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengajak kepada semua siswa untuk lebih menciptakan suasana kelompok yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah untuk berinteraksi. Akhirnya setelah peneliti memberi arahan terhadap kelompok belajar, maka kemudian pada pelaksanaan siklus II ini terlihat sangat antusias dan semua siswa sibuk berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah diadakan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, maka belajar kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kelompok tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh masing-masing kelompok diakhir kegiatan.

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran PKn tentang materi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui model kooperatif *Numbered Head Together* maka hasil yang diperoleh meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh masing-masing kelompok. Yaitu kelompok 1 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 1, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 2, sehingga jumlah nilai menjadi 9. Sedangkan pada siklus II Kelompok 1 mendapat nilai rata-rata 87,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 4, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 4, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 14.

Adapun kelompok 2 dalam siklus I mendapat nilai rata-rata 62,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 10. Sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 81,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 4, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 13.

Sedangkan kelompok 3 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 50 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 1, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 8. Sedangkan pada siklus II kelompok 3 mendapat nilai rata-rata 81,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 3, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 4, sehingga jumlah nilai menjadi 13.

Adapun hasil kelompok 4 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 2, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 2, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 2, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 3, sehingga jumlah nilai menjadi 9. Sedangkan pada siklus II kelompok 4 mendapat nilai rata-rata 87,5 dengan rincian aspek KS (Kerjasama) mendapat nilai 3, aspek KF (Keaktifan) mendapat nilai 4, aspek KB (Keberanian) mendapat nilai 3, aspek KT (Ketepatan) mendapat nilai 4, sehingga jumlah nilai menjadi 14.

Kemudian juga terdapat peningkatan yang signifikan dalam tes tulis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada siklus I yang hanya dicapai 38,89% atau sejumlah 7 anak yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 18 jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar atau mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mengoptimalkan belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa tindakan pembelajaran PKn tentang materi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui model kooperatif *Numbered Head Together* maka hasil yang diperoleh siswa meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh masing-masing kelompok 1 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 sedangkan siklus II naik menjadi rata-rata 87,5. Adapun hasil kelompok 2 dalam siklus I mendapat nilai rata-rata 62,5 sedangkan siklus II naik menjadi rata-rata 81,25. Hasil kelompok 3 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 50 sedangkan siklus II naik menjadi rata-rata 81,25. Adapun hasil kelompok 4 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 sedangkan siklus II naik menjadi rata-rata 87,5.

Kemudian juga terdapat peningkatan yang signifikan dalam tes individu. Hal tersebut dibuktikan dalam siklus I hanya dicapai 38,89% atau sejumlah 7 siswa yang tuntas belajar, sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 18 jumlah keseluruhan tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* dapat mengoptimalkan belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V UPTD SDN Mandung 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran

Sebaiknya kepala sekolah memberikan kebebasan para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, agar tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Guru sebaiknya menyajikan pembelajaran yang menarik minat siswa agar belajar dapat berhasil secara optimal. Dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebaiknya siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Theaching*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Nur Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Gino, J. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.